

Research Article

**IMPLEMENTASI METODE WAHDAH PADA PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIST DI MTS AL MUSADADDIYAH GARUT**

**Muhammad Sulaiman Al Muzzamil¹, Nenden Munawaroh², Fiqra Muhamad
Nazib³**

1. Universitas Garut, Indonesia; muhamadsulaiman450@gmail.com

2. Universitas Garut, Indonesia; nendenmunawaroh@uniga.ac.id

3 Universitas Garut, Indonesia; figranazib21@gmail.com

Corresponding Author, Email: muhamadsulaiman450@gmail.com

History Artikel:

Received 26 June 2026

Revised 30 June 2026

Accepted 1 July 2026

Available online 24 July 2026

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya kesulitan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Metode Wahdah dipilih sebagai alternatif pembelajaran yang menekankan pengulangan ayat secara bertahap untuk meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta keberhasilan implementasi metode Wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Musaddadiyah Garut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi

sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Wahdah telah dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan dilakukan melalui pembacaan dan pengulangan ayat hingga peserta didik mampu menghafal dengan baik. Keberhasilan metode didukung oleh motivasi peserta didik, kompetensi guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta sarana pembelajaran, sedangkan hambatan meliputi perbedaan kemampuan menghafal, keterbatasan waktu, kejenuhan, penggunaan gawai, dan kurangnya muraja'ah. Metode Wahdah terbukti meningkatkan kualitas hafalan, ketepatan makhraj dan tajwid, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kata Kunci: Metode Wahdah, Pembelajaran Al-Qur'an Hadist, Hafalan Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study was motivated by the difficulties experienced by students in memorizing verses of the Qur'an and Hadith in the Al-Qur'an Hadith subject. The Wahdah method was selected as an alternative learning approach that emphasizes gradual repetition of verses to improve students' memorization abilities. This study aimed to describe the planning, implementation, supporting and inhibiting factors, and the effectiveness of the Wahdah method in Al-Qur'an Hadith learning at MTs Al-Musaddadiyah Garut. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques, supported by source and technique triangulation to ensure data validity. The findings revealed that the implementation of the Wahdah method was carried out systematically through learning plans aligned with instructional objectives and students' characteristics. The method was implemented through repeated recitation and memorization of verses until students were able to memorize them properly. Supporting factors included students' motivation, teachers' competence, a conducive learning environment, and adequate learning facilities, while obstacles included differences in memorization abilities, limited instructional time, boredom caused by repetition, excessive gadget use, and a lack of muraja'ah habits. The Wahdah method was proven to improve memorization quality, accuracy of makhraj and tajwid, and student engagement in Al-Qur'an Hadith learning.

Keywords: Wahdah Method, Al-Qur'an Hadith Learning, Memorization, Islamic Education, Students

INTRODUCTION

Pembelajaran merupakan proses yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Rahman, 2021). Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran tidak sekadar berorientasi pada transfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan keimanan, dan pembiasaan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Wardani et al., 2023). Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi bagian penting dalam mewujudkan proses pendidikan yang efektif sekaligus membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an melalui kemampuan membaca, memahami, dan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ikhtiar menjaga kemurnian wahyu Allah Swt. sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9 bahwa Allah menjaga Al-Qur'an, sementara umat Islam memiliki tanggung jawab untuk ikut memelihara keasliannya melalui pembelajaran dan hafalan. Selain itu, Al-Qur'an juga diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 185. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk generasi Qur'ani yang memiliki akhlak mulia dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun, perkembangan teknologi digital memberikan tantangan baru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Penggunaan gadget dan media sosial yang semakin tinggi menyebabkan perhatian peserta didik terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an cenderung menurun (Muslim, 2024). Kondisi tersebut mengakibatkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan menghafal, mudah merasa jenuh, kurang mampu menjaga hafalan, serta mengalami kesulitan membagi waktu antara kegiatan akademik dan aktivitas lainnya. Padahal, idealnya pembelajaran Al-Qur'an Hadis mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Al-Musadaddiyah Garut, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis. Beberapa peserta didik menunjukkan motivasi yang rendah, mudah lupa terhadap hafalan yang telah dipelajari, serta belum mampu mencapai hasil belajar secara optimal pada materi yang didominasi hafalan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diharapkan dengan realitas pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang mampu membantu peserta didik menghafal secara bertahap, sistematis, dan berkesinambungan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Huda (2022) menjelaskan bahwa pengenalan dan pembiasaan menghafal Al-Qur'an sejak usia dini memberikan hasil hafalan yang lebih baik karena daya ingat anak masih berkembang secara optimal. Wardani et al. (2023) juga menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih lebih banyak membahas pentingnya metode pembelajaran Al-Qur'an secara umum dan belum secara khusus mengkaji implementasi metode Wahdah pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat madrasah tsanawiyah, terutama dalam konteks pembelajaran di MTs Al-Musadaddiyah Garut.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap antara konsep ideal pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang mampu membentuk generasi Qur'ani dengan kenyataan bahwa masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pentingnya metode pembelajaran dan motivasi menghafal, sedangkan penelitian ini mengkaji secara lebih spesifik implementasi metode Wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis beserta proses penerapan, faktor pendukung, dan kendala yang dihadapi selama pembelajaran.

Novelty penelitian ini terletak pada kajian implementasi metode Wahdah sebagai strategi pembelajaran hafalan Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Musadaddiyah Garut yang dianalisis dari perspektif pendidikan Islam dan pembentukan peradaban Qur'ani. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan penerapan metode Wahdah, tetapi juga menganalisis bagaimana metode tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi peserta didik, serta pembentukan karakter religius.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Wahdah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Musadaddiyah Garut, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung,

serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an dalam perspektif pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi guru, madrasah, dan lembaga pendidikan Islam dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sekaligus membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan mampu berkontribusi dalam membangun peradaban Islam.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi metode Wahdah pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya di MTs Al-Musadaddiyah Garut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berfokus pada pengungkapan fenomena secara alamiah berdasarkan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai informan utama, sedangkan kepala madrasah dan peserta didik dijadikan informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan metode Wahdah. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh secara langsung melalui informan serta data sekunder yang berasal dari dokumen pembelajaran, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, jadwal pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran dan implementasi metode Wahdah di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru, kepala madrasah, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan metode Wahdah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi metode Wahdah pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala madrasah, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking kepada informan untuk memastikan bahwa data dan hasil interpretasi telah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

RESULTS AND DISCUSSION

Perencanaan Implementasi Metode Wahdah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Wahdah pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Musadaddiyah Garut diawali dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis. Guru menyusun modul ajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, target hafalan, instrumen penilaian, serta media pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, guru juga mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran hafalan tidak dilakukan secara spontan, tetapi dirancang secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Perencanaan yang baik menjadi dasar penting dalam penerapan metode Wahdah sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, perencanaan (takhtith) merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karena setiap kegiatan pembelajaran harus dipersiapkan secara matang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perencanaan implementasi metode Wahdah mencerminkan nilai tanggung jawab, profesionalisme, dan kualitas pendidikan sebagaimana diajarkan dalam pendidikan Islam.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran dan memilih metode yang sesuai. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan mendeskripsikan proses perencanaan implementasi metode Wahdah pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat madrasah tsanawiyah.

Pelaksanaan Implementasi Metode Wahdah dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Wahdah diterapkan melalui proses menghafal ayat secara bertahap dengan pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus. Peserta didik diminta menghafal satu ayat hingga benar-benar lancar sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Selama proses pembelajaran, guru memberikan contoh bacaan (talqin), membimbing peserta didik secara individu

maupun kelompok, menyimak hafalan peserta didik, serta memberikan umpan balik untuk memperbaiki kualitas hafalan.

Pelaksanaan metode Wahdah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pengulangan, membaca, dan menghafal Al-Qur'an. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga memperbaiki makharijul huruf, kelancaran membaca, dan rasa percaya diri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Temuan ini sesuai dengan teori metode Wahdah yang menekankan pengulangan setiap ayat hingga hafalan benar-benar kuat sebelum berpindah ke ayat berikutnya. Pengulangan berfungsi sebagai penguatan memori sehingga hafalan lebih mudah tersimpan dalam ingatan jangka panjang.

Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pengulangan (takrir) merupakan bentuk pembiasaan (ta'dib) yang bertujuan memperkuat pemahaman dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, metode Wahdah tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter disiplin, sabar, tekun, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari nilai-nilai pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Huda (2022) yang menyatakan bahwa pengulangan hafalan secara terus-menerus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya mengkaji hasil hafalan, tetapi juga mendeskripsikan proses implementasi metode Wahdah secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Wahdah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode Wahdah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, di antaranya kompetensi guru, motivasi belajar peserta didik, dukungan orang tua, serta lingkungan madrasah yang kondusif. Faktor-faktor tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif, disiplin, dan konsisten dalam mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu perbedaan kemampuan menghafal antar peserta didik, keterbatasan waktu

pembelajaran, rendahnya motivasi sebagian peserta didik, serta pengaruh penggunaan teknologi digital yang mengurangi fokus belajar. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi seluruh pihak menjadi faktor penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan program tahfiz dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Wahdah yang disertai pendampingan guru secara berkelanjutan mampu meminimalkan berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Wahdah telah diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-Musadaddiyah Garut. Perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang bertahap, pendampingan guru secara intensif, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sekaligus meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam perspektif pendidikan Islam dan peradaban, metode Wahdah tidak hanya berfungsi sebagai metode menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius melalui penanaman nilai disiplin, kesabaran, ketekunan, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan peradaban Islam.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji implementasi metode Wahdah secara komprehensif, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat, hingga implikasinya terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah tsanawiyah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang lebih efektif, sistematis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Wahdah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Al-

Musaddadiyah Garut telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang mengacu pada kurikulum dan capaian pembelajaran madrasah. Perencanaan dilakukan dengan menyusun target hafalan, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, serta penyesuaian metode terhadap karakteristik peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan metode Wahdah melalui pembacaan ayat sebagai model, pengulangan bersama, pengulangan mandiri, dan setoran hafalan secara individual. Proses tersebut mampu meningkatkan kualitas hafalan peserta didik, memperbaiki makhraj dan tajwid bacaan, menumbuhkan kebiasaan muraja'ah, serta membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kesungguhan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Keberhasilan implementasi metode Wahdah didukung oleh kompetensi guru, lingkungan madrasah yang kondusif, serta motivasi peserta didik, meskipun masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan hafalan, keterbatasan waktu pembelajaran, kejenuhan akibat pengulangan, pengaruh penggunaan gawai, dan kurangnya pembiasaan muraja'ah di luar kelas. Namun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dan pemberian pendampingan secara berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai efektivitas metode Wahdah sebagai salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter Islami sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, madrasah, dan pengelola pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih efektif, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hafalan sekaligus pembinaan karakter peserta didik. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu madrasah dengan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan, menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta membandingkan efektivitas metode Wahdah dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan metode menghafal Al-Qur'an di berbagai jenjang pendidikan.

REFERENCE

Adiyono, Ni'am, S., & Akhyak. (2024). Methodology of Islamic Studies: Islam as Religion (A Perspective Epistemology, Paradigm, and Methodology). *Analisis : Jurnal Studi*

Keislaman, 24(1), 169–200.

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisisDOI:http://doi.org/10.24042/ajsk.v24i1.22636>

Aini, S. N. (2025). A Comparison of Traditional and Modern Qur’anic Teaching Methods in Islamic Education. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.70177/jnis.v2i1.1843>

Azzahra, L., & Darmiyanti, A. (2024). *Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam*. 4, 1–23.

DR. N. Oneng Nurul Bariyah, M. A. (2011). *Ilmu Hadist.pdf* (pp. 1–157).

Febriani, F., Rehani, R., & Zalnur, M. (2022). Proses Pendidikan Islam dalam Perspektif Ramayulis. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 24–35. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v3i2.988>

Fuadani, M. M. Z. P., Chotib, M., Muhith, A., & Tamami, B. (2025). the Effectiveness of Islamic Education Learning Through Interactive Approaches for Generation Z Students. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(01), 93–106. <https://doi.org/10.30868/im.v8i01.7789>

Huda, N. (2022). Metode tasmi’ dalam membelajarkan tahfidz al- qur’an bagi anak usia dini 1. *Al Hikmah*, 6(1), 56–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i1.288>

Irawati, D., Nurwadjah, A., & Suhartini, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Tauhidullah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7),

2207–2213. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.696>

Iriyani, R. S. (2016). *Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis AL Qur'an pada Mata Pelajaran AL Qur'an Hadits Siswa Kelas III MI Darwata Mernek*. 1–23.

Izzan, A., & Agustin, H. F. (2020). *Metode 4M*. 1–62.

Khafidah, W., Wildanizar, W., ZA, T., Nurhayati, N., & Raden, Z. (2020). the Application of Wahdah Method in Memorizing the Qur'an for Students of Smpn 1 Unggul Sukamakmur. *International Journal of Islamic Educational Psychology (IJIEP)*, 1(1), 37–49. <https://doi.org/10.18196/ijiep.1104>

Kurniawan, D. A., & Astutik, D. (2025). Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah: Kajian Teoritis, Filosofis, dan Strategi Aplikatif. *Jurnal Artefak*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.25157/ja.v12i1.17898>

Mardhiyah, U. (2020). Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara. *Tesis Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan*, 1–95.

Masduki, Y. (2018). implikasi psikologis bagi penghafal al qur'an. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.

Mudinillah, A., & Putri, A. (2021). Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di PKBM Markazul Qur'an Sumatera Barat. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(2), 100–112. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.361>

Muhammad Yasir, A. J. (2016). Studi Al-Quran. In *Journal of Chemical Information and*

Modeling (Vol. 53, Issue 9).

Muslim, A. (2024). MENGHAFAAL AL QUR ` AN DI ERA DIGITAL : PROBLEMATIS DAN METODOLOGIS. *AL FURQON*, 7, 1–17.

Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(5), 6.

Nadila, N., & Faizin, A. K. (2024). *Kurikulum dan perencanaan pembelajaran*. 2(3), 816–831.

Nadirah, S., Retoliah, R., Aniati, A., Idris, I., & Hisbullah, H. (2024). Optimizing Islamic Religious Education Learning in Elementary Schools Through Contextual Approach: a Literature Review of Curriculum and Teaching Methods. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(03), 497–514. <https://doi.org/10.30868/ei.v13i03.6542>

Nurfitriani, R., Hidayat, M. A., & Musradinur, M. (2022). IMPLEMENTASI METODE KITABAH DAN METODE WAHDAH DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ SISWA SEKOLAH DASAR. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 11(2), 87–99. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>

Pendidikan, A. P., & Islam, A. (n.d.). *BAB III Pendidikan Agama Islam*. 65–88.

Qomariana, A., & Adkha, L. F. (2019). Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 27–45.

Qur'an Kemenag. (n.d.).

Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. November, 289–302.

Sugiarto, F. (2025). Integration of Qur'an and Hadith Values as Pedagogical Innovation to

Improve the Quality of Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 17(1), 171–184. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.6817>

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.